



PENGARUH KARAKTERISTIK INFORMASI SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL STUDI EMPIRIS PADA PT BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KABUPATEN TANAH DATAR

Oleh

Gusti Ayu

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP- PGRI Sumbar
Jl. Gunung Pangilun No.1, Padang Sumatera Barat
Email : Gustiayu@yahoo.co.id

Lovelly Dwindah Dahen

Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP- PGRI Sumbar
Jl. Gunung Pangilun No.1, Padang Sumatera Barat
Email: lovendalovelly@yahoo.com

Abstract

This study was conducted to determine the effect of the characteristics of management accounting information systems on managerial performance in PT Bank Rural Tanah Datar. The population in this study is the manager at Rural Bank PT Tanah Datar. Based on the results of hypothesis testing that is done then partially can be seen that the management accounting system which involves a series of broadscope, timeliness, aggregation and integration has a positive and significant influence on managerial performance of PT BPR in Tanah Datar, where significant levels <0.05 alpha . Then simultaneously broadscope, timeliness, aggregation and integration in the management accounting system has a positive and significant effect on managerial performance in PT Bank Rural Tanah Datar with significant value of $0.000 <0.05$. From the research, it was found that broadscope, timeliness, aggregation and integration in the management accounting system had 81.2% influence on managerial performance in PT BPR in Tanah Datar, while 18.8% is determined by factors other than broadscope, timeliness, aggregation and integration in the management accounting system in this study. This result is known from the value of Adjusted R Square of 0.812 (81.2%). It is expected that the results of this study can serve as a reference for further research. And for researchers who want to examine the managerial performance of BPR manager suggested linking with other variables apart from broadscope, timeliness, aggregation and integration.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada PT Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tanah Datar. Populasi dalam penelitian ini adalah manajer pada PT Bank Perkreditan Rakyat yang tersebar di Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan maka secara parsial dapat diketahui bahwa sistem akuntansi manajemen yang didalamnya terdiri dari broadscope, timeliness, aggregation dan integration memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial PT Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tanah Datar, dimana tingkat signifikan $< \alpha 0,05$. Kemudian secara simultan broadscope, timeliness, aggregation dan integration dalam sistem akuntansi manajemen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tanah Datar dengan nilai F hitung sebesar 38.848 dan signifikan $0,000 <0,05$. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa broadscope, timeliness, aggregation dan integration dalam sistem akuntansi manajemen hanya memiliki pengaruh 81,2% terhadap kinerja manajerial pada PT Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tanah Datar, sedangkan 18,8% ditentukan oleh faktor-faktor lain selain broadscope, timeliness, aggregation dan integration dalam sistem akuntansi manajemen dalam penelitian ini. Hasil ini diketahui dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,812 (81,2%).

Kata kunci : Broadscope, Timeliness, Aggregation, Integration dan Kinerja Manajerial

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin meningkat menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin, agar unggul dalam persaingan. Untuk tetap bertahan dalam lingkungan persaingan saat ini, pelaku bisnis harus mampu menciptakan kondisi bisnis yang fleksibel dan inovatif, dan pelaku bisnis harus mempertimbangkan faktor eksternal perusahaan yang semakin sulit diprediksi. Keunggulan daya saing yang dapat diciptakan oleh perusahaan dapat dicapai dengan salah satu cara, yaitu meningkatkan kinerja manajerial.

Kinerja manajerial merupakan kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu badan usaha yang sedang dijalankan. Kinerja manajerial dalam organisasi merupakan salah satu jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Para atasan atau manajer perusahaan-perusahaan seringkali tidak memperhatikan tujuan organisasi secara optimal, kecuali jika kondisi perusahaan sudah semakin memburuk. Manajer sering tidak mengetahui betapa buruknya kinerja perusahaan sehingga menyebabkan perusahaan menghadapi krisis yang serius. Untuk itu, diperlukan langkah strategis untuk mengantisipasi merosotnya kinerja tersebut. Salah satunya yang diperlukan adalah terciptanya suatu sistem informasi yang terarah dan terintegrasi dengan baik. Informasi sangat berguna bagi perusahaan dalam kegiatan perencanaan, kontrol dan pengambilan keputusan. Informasi suatu perusahaan dalam dunia bisnis mempunyai sasaran utama.

Sistem akuntansi manajemen disusun terutama untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan oleh manajemen. Biasanya informasi yang digunakan oleh manajemen berkisar pada biaya, sehingga juga bisa disebut dengan akuntansi biaya.

Perkembangan PT Bank Perkreditan Rakyat yang memegang peranan yang sangat penting dalam penyediaan jasa keuangan kepada pengusaha mikro dan kecil serta menciptakan aktifitas pembiayaan yang ditujukan bagi masyarakat berpenghasilan rendah dimana pada umumnya belum terjangkau oleh bank umum.

Namun fenomena yang terjadi dibalik peranannya yang strategis dalam pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan sebagai lembaga intermediasi itu, tidak sedikit PT Bank Perkreditan Rakyat yang tersebar di Kabupaten Tanah Datar ternyata masih ada yang belum mampu menjalankan peranannya dan fungsinya secara optimal. Hal ini menunjukkan rendahnya kinerja manajerial pada PT Bank Perkreditan

Rakyat dan merupakan tantangan bagi pihak manajemen BPR tersebut untuk meningkatkan kinerja manajerialnya. Untuk dapat mengatasi hal itu, pengurus memerlukan alat manajemen sebagai media pengendali yaitu sistem akuntansi manajemen.

Sistem akuntansi manajemen (SAM) merupakan sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer. Perencanaan sistem akuntansi manajemen (SAM) yang merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi perlu mendapat perhatian, hingga dapat diharapkan akan memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian manajemen. Sistem akuntansi manajemen (SAM) dapat membantu manajer dalam pengendalian aktifitas sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan dalam pencapaian tujuan. (Chenhall & Morris 1986) dalam Arsono Laksmana (106:2002) jurnal Akuntansi dan keuangan mengidentifikasi empat karakteristik SAM yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan, yaitu ; *broad scope* (lingkup), *timelines* (tepat waktu), *aggregation* (agregasi), dan *integration* (integrasi). Karakteristik informasi yang tersedia tersebut akan menjadi efektif apabila sesuai dengan tingkat kebutuhan organisasi.

Menyadari betapa besarnya manfaat sistem akuntansi manajemen dalam suatu perusahaan khususnya bagi manajemen untuk melakukan suatu perencanaan dan pengambilan keputusan maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Studi Empiris Pada PT Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tanah Datar”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Asosiatif. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat, dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2014 sampai selesai. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh manajer pada PT Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Tanah Datar.

Penentuan jumlah sampel atau responden menggunakan teknik *total sampling*. Data primer yang dipakai dalam penelitian ini berasal dari kuesioner. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari catatan atau dokumen yang diperoleh pada PT BPR Kabupaten Tanah Datar.

Variabel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah:

1. Variabel X_1 : *Broadscope*
2. Variabel X_2 : *Timeliness*
3. Variabel X_3 : *Aggregation*
4. Variabel X_4 : *Integration*
5. Variabel Y : Kinerja Manajerial

Defenisi Operasional Variabel :

Pada penelitian ini defenisi operasional meliputi :

1. Kinerja manajerial (Y)

kinerja manajerial merupakan hasil dan keluaran yang dihasilkan oleh seseorang pegawai sesuai dengan perannya dalam organisasi dalam suatu periode tertentu. Indikatornya adalah:

- a. Hasil yang dihasilkan
- b. Hasil dibanding dengan tujuan yang ingin dicapai

2. *Broadscope* (X_1)

Broadscope (ruang lingkup) system akuntansi manajemen (SAM) yang luas memberikan informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal yang mungkin bersifat ekonomi seperti gross nation product, total penjualan pasar, dan pangsa pasar suatu industri, atau juga bersifat non ekonomi seperti faktor demografi, cita rasa konsumen, tindakan para pesaing dan perkembangan teknologi.

Indikatornya adalah :

- a. Informasi berkenaan dengan lingkungan eksternal yang bersifat ekonomi.
- b. Informasi berkenaan dengan lingkungan eksternal yang bersifat non ekonomi.

3. *Timeliness* (X_2)

Informasi yang *timeliness* dapat meningkatkan fasilitas sistem akuntansi manajemen (SAM) untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk memberikan umpan balik secara tepat terhadap keputusan yang telah dibuat. Indikatornya adalah :

- a. Frekuensi pelaporan
- b. Kecepatan pelaporan

4. *Aggregation* (X_3)

Aggregation (agregasi) informasi merupakan penggabungan informasi fungsional dan temporal seperti area penjualan, pusat biaya, departemen produksi dan pemasaran, dan informasi yang dihasilkan secara khusus untuk model keputusan formal.

Indikatornya adalah : Gabungan informasi fungsional dan temporal serta informasi khusus untuk model keputusan formal.

5. *Integration* (X_4)

Informasi yang terintegrasi dari system akuntansi manajemen (SAM) dapat digunakan sebagai alat koordinasi antar segmen dari sub unit dan antar sub unit. Indikatornya adalah :

Informasi mengenai pengaruh keputusan pada operasi seluruh sub unit organisasi.

PEMBAHASAN

1. Uji Spesifikasi Model

Uji spesifikasi model ini digunakan untuk memperoleh nilai apakah variable bebas tersebut layak digunakan ke dalam model untuk di uji lebih lanjut atau tidak.

a. Uji Ramsey

Berkaitan dengan masalah spesifikasikesalahan, Ramsey menyarankan suatu uji yang disebut dengan *general test of spesification error/ reset*. Untuk menerapkan uji ini kita harus mebuat suatu asumsi atau keyakinan bahwa fungsi yang benar adalah fungsi linier. Hasil uji ramsey dapat dilihat pada tabel berikut ini: Uji ini mengikuti distribusi chi square (X^2) yaitu 5 % dengan derajat bebas sebesar jumlah variabel yang ditambahkan. Jika nilai hitung X^2 lebih besar dari nilai kritisnya maka signifikan. Sebaliknya bila nilai hitung statistik X^2 lebih kecil dari nilai kritisnya maka tidak signifikan yang berarti kita tidak memasukkan *broadscope, timeliness, aggregation dan integration* tidak layak dimasukkan dalam model. Ternyata p-value F-statistik = 0,0760 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model diatas bisa dimasukkan, sehingga memenuhi spesifikasi (kelinieran).

b. Uji Likelihood Ratio

Untuk mendeteksi masalah adanya tidak dibenarkan mengurangi variable X_4 dalam model.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji ini merupakan uji normalitas dengan berdasarkan pada koefisiensi keruncingan (Kurtosis) dan koefisien kemiringan (skewness). Uji ini dilakukan dengan membandingkan Statistik Jarquera-Bera (JB) dengan nilai X^2 tabel.

Jika nilai Jerque-Bera (JB) X^2 tabel maka nilai residual terstandarisasi

dinyatakan berdistribusi normal. Untuk menghitung nilai statistik Jerque- Bera (JB) digunakan rumus berikut: variabel yang tidak penting di dalam model ini dilakukan dengan uji Likelihood diketahui nilai F statistik untuk variabel *broadscope* (X1) sebesar 12.11523 dan nilai log likelihood ratio 11.25764 dimana nilai probabiliti $0,0014 < 0,05$ yang berarti bahwa boleh dimasukkan variabel *broadscope* kedalam model kinerja manajerial

2) Uji LR X2

Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui nilai F statistik untuk variabel *timeliness* (X2) sebesar 1.354608 dan nilai log likelihood ratio 1.448229 dimana nilai probabiliti $0,2528 > 0,05$ yang berarti tidak dibenarkan mengurangi variabel X2 dalam model.

3) Uji LR X3

Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui nilai F statistik untuk variable *aggregation* (X3) sebesar 7.539014 dan nilai log likelihood ratio 7.407261 dimana nilai probabiliti $0,0097 < 0,05$ yang berarti bahwa boleh dimasukkan variabel *aggregation* kedalam model kinerja manajerial.

4) Uji LR X4

Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui nilai F statistik untuk variabel *integration* (X4) sebesar 10.432849 dan nilai log likelihood ratio 0.499186 dimana nilai probabiliti $0,5155 > 0,05$ yang berarti Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai statistik Jarque-Bera sebesar 4,152 sedangkan nilai X^2 tabel dengan nilai df 0,05 adalah 43,773. Karena nilai statistik Jerque- Bera (JB) $4,152 < \text{nilai } X^2 \text{ tabel } 43,773$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual terstandarisasi berdistribusi secara normal.

b. Uji Autokolerasi

uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sakarang dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya.. Berikut hasil uji autokolerasi dengan metode Durbin- Watson (DW) dengan menggunakan bantuan program SPSS 18.0, berikut ini adalah tabel hasil pengujian autokorelasi Durbin-Watson

Dari hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 2,173 Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat

kepercayaan 5% (persen) , jumlah sampel 36 dan variabel bebas/independen (k) =4 maka nilai Durbin-Watson dl sebesar 1,235 dan du sebesar 1,724

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Oleh karena itu nilai DW 2,173 lebih besar dari batas atas (du) 1,724 dan kurang dari 4-1,724 (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif. Jadi, dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi dan data tersebut layak untuk diuji lebih lanjut.

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain atau untuk melihat penyebaran data (Umar, 2011:179), untuk melihat hasil heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Berdasarkan hasil analisis diatas gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing- masing variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha (Sig>0.05) maka dipastikan metode tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan data Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *Broadscope* (X₁) memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,373, *timeliness* (X₂) sebesar 0,182, *aggregation* (X₃) sebesar 0,564, dan *integration* (X₄) sebesar 0,594. Dari nilai koefisien determinasi diatas dapat dicari nilai *Tolerance* (VIF) dan TOL dari masing-masing variabel dengan cara sebagai berikut:

1. Regresi variabel X2, X3, X4 dengan X1

$$\text{Nilai TOL} = (1-R^2) = 1 - 0,373 = 0,627$$

$$\text{Nilai VIF} = 1 / \text{TOL} = 1 / 0,627 = 1,594$$

2. Regresi variabel X1,X3, X4 dengan X2

$$\text{Nilai TOL} = (1-R^2) = 1 - 0,182 = 0,818$$

$$\text{Nilai VIF} = 1 / \text{TOL} = 1 / 0,818 = 1,222$$

3. Regresi variabel X1, X2, X4 dengan X3

$$\text{Nilai TOL} = (1-R^2) = 1 - 0,564 = 0,436$$

$$\text{Nilai VIF} = 1 / \text{TOL} = 1 / 0,436 = 2,293$$

4. Regresi variabel X1, X2, X3, dengan X4

$$\text{Nilai TOL} = (1-R^2) = 1 - 0,594 = 0,406$$

$$\text{Nilai VIF} = 1 / \text{TOL} = 1 / 0,406 = 2,463$$

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai

VIF kecil dari 10. Dimana, VIF variabel *broadscope* sebesar 1,594, VIF variabel *timeliness* sebesar 1,222, VIF *aggregation* sebesar 2,293, dan VIF *integration* sebesar 2,463. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Package For Social Science (SPSS) versi 18-0 for windows*.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

$$Y = 8,957 + 0,388 X_1 + 1,659 X_2 + 0,395 X_3 + 0,755 X_4 + 4,669$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat dilihat bahwa nilai dari konstanta atau *intercept* sebesar 8,957 menyatakan bahwa kinerja manajerial pada awalnya sebesar 8,957 point sebelum adanya variabel karakteristik *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration*. Karakteristik *broadscope* sebesar 0,388 *timeliness* berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial manajer.

Nilai koefisien regresi dari variable Karakteristik *aggregation* sebesar 0,395 menyatakan jika karakteristik *aggregation* ditingkatkan sebesar satu satuan maka kinerja manajerial manajer akan meningkat sebesar 0,395 satuan. Nilai signifikan dari variabel nilai karakteristik *aggregation* sebesar 0,047 < 0,05. Dapat disimpulkan karakteristik *aggregation* berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial manajer,

Nilai koefisien regresi dari variable Karakteristik *integration* sebesar 0,755 menyatakan jika karakteristik *integration* ditingkatkan sebesar satu satuan maka kinerja manajerial manajer akan meningkat sebesar 0,755 satuan. Nilai signifikan dari variabel nilai karakteristik *integration* sebesar 0,017 < 0,05. Dapat disimpulkan karakteristik *integration* berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial manajer.

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen, apakah *broadscope* (X_1), *timeliness* (X_2), *aggregation* (X_3) dan *integration* (X_4) secara *parsial* (terpisah) berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu kinerja manajerial. signifikan terhadap kinerja manajerial

manajer

Nilai koefisien regresi dari variable Karakteristik *timeliness* sebesar 1,659 menyatakan jika karakteristik *timeliness* ditingkatkan sebesar satu satuan maka kinerja manajerial manajer akan meningkat sebesar 1,659 satuan. Nilai signifikan dari variabel nilai karakteristik *timeliness* sebesar 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa karakteristik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dapat dilihat pada tabel yaitu :

1) Hipotesis 1, terdapat pengaruh yang signifikan antara *broadscope* (X_1) dalam sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial (Y). Untuk variabel *broadscope* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,583 > nilai t_{tabel} 2,042 dengan nilai signifikan 0,001 < = 0,005, berarti H_a diterima dan

H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *broadscope* dalam sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada PT BPR Kabupaten Tanah Datar. Hal ini berarti semakin tinggi *broadscope* dalam sistem akuntansi manajemen seorang manajer maka kinerja manajer akan semakin tinggi pula.

2) Hipotesis 2, terdapat pengaruh yang signifikan antara *timeliness* (X_2) dalam sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial (Y). Untuk variabel *timeliness* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,009 > nilai t_{tabel} 2,042 dengan nilai signifikan 0,000 < = 0,005, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *timeliness* dalam sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada PT BPR Kabupaten Tanah Datar. Hal ini berarti semakin baik *timeliness* dalam sistem akuntansi manajemen seorang manajer maka kinerja manajer akan semakin tinggi pula.

3) Hipotesis 3, terdapat pengaruh yang signifikan antara *aggregation* (X_3) dalam sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial (Y). Untuk variabel *aggregation* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,067 > nilai t_{tabel} 2,042 dengan nilai signifikan 0,047 < = 0,005, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *aggregation* dalam sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada PT BPR Kabupaten Tanah Datar. Hal ini berarti semakin tinggi *aggregation* dalam sistem

akuntansi manajemen seorang manajer maka kinerja manajer akan semakin tinggi pula.

4) Hipotesis 4, terdapat pengaruh yang signifikan antara *integration* (X_4) dalam sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial (Y). Untuk variabel *integration* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,515 >$ nilai t_{tabel} $2,042$ dengan nilai signifikan $0,017 \leq 0,005$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *integration* dalam sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada PT BPR Kabupaten Tanah Datar. Hal ini berarti semakin baik *integration* dalam sistem akuntansi manajemen seorang manajer maka kinerjanya akan semakin tinggi pula.

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar $38,848$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000$. Nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu $38,848 > 2,68$. Nilai Sig $<$ dari α yaitu ($0,000 < 0,05$) dengan demikian dapat diartikan variabel karakteristik *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (Adjusted R Square) terlihat nilai koefisien determinasi adalah sebesar $0,812$ atau sama dengan $81,2\%$. Hal ini berarti $81,2\%$ variasi kinerja manajerial manajer PT. BPR Kabupaten Tanah Datar dapat dijelaskan oleh adanya variasi karakteristik *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration*, sedangkan sisanya $18,8\%$ dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian dilakukan pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kabupaten Tanah Datar, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara karakteristik *broadscope* dari sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan sig $0,001 < 0,05$. Artinya peningkatan kinerja manajerial manajer dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan terhadap *broadscope* manajer pada PT BPR Kabupaten

Tanah Datar.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara karakteristik *timeliness* dari sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan sig $0,000 < 0,05$. Artinya peningkatan kinerja manajerial manajer dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan terhadap *timeliness* pada PT BPR Kabupaten Tanah Datar.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara karakteristik *aggregation* dari sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan sig $0,047 < 0,05$. Artinya peningkatan kinerja manajerial manajer dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan terhadap *aggregation* pada PT BPR Kabupaten Tanah Datar.

4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara karakteristik *integration* dari sistem akuntansi manajemen $0,017 < 0,05$. Artinya peningkatan kinerja manajerial manajer dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan terhadap *integration* pada PT BPR Kabupaten Tanah Datar. Secara bersama-sama sistem akuntansi manajemen yang terdiri dari: *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

Manajer atau pimpinan perusahaan harus dapat meningkatkan kinerja mereka dalam mencapai suatu tujuan yang ingin didapatkan dengan cara mengetahui lebih dalam lagi tentang sistem akuntansi manajemen. Saran Penelitian yang akan datang Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas hal yang sama pada tempat lain. Selanjutnya, bagi peneliti yang ingin meneliti tentang kinerja manajerial manajer BPR disarankan mengaitkannya dengan variabel lain selain dari *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2003. *Prosedur Penelitian* PT: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, 2010. Jakarta: Rineka Cipta
- Hansen dan Mowen. 2004. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Robbins. 2004. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Romney. 2006. *Accounting Information system (Sistem Informasi Akuntansi)*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta